202210210311035
Phiar Cleonard Pavilian
Prodi Agribisnis

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah, khususnya di wiayah yang memiliki karakter agraris. Selain berkontribusi terhadap penyediaan pangan, sektor ini juga berperan dalam peningkatan pendapatan msyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan (Djibran dkk, 2023). Sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pembangunan terutama pembangunan ekonomi daerah (Dewi et al, 2022). Kabupaten Probolinggo adalah salah satu daerah yang memiliki potensi dalam hal sektor pertanian yang cukup besar, khususnya di kawasan lereng Gunung Bromo seperti Kecamatan Sukapura. Wilayah ini mendapat dukungan dari suhu yang cukup dingin, tanah yang fertile, serta ketinggian yang sangat cocok untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Faktor geografis ini menempatkan Kecamatan Sukapura sebagai salah satu sentra produksi komoditas utama di daerah tersebut.

Dalam rangka pembangunan daerah, kajian tentang komoditas basis menjadi langkah Penting untuk menentukan komoditas yang unggul dan memberikan sumbangan besar terhadap ekonomi setempat. Menurut (Tarik Ibrahim et al., 2023) Diperlukannya sosialisasi atau bimbingan kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat anak petani agar tertarik bekerja di sektor ini, sosialisasi yang dimaksud berupa sosialisasi penyuluhan dan program pemerintah melalui pelatihan kewirausahaan di bidang pertanian. Secara khusus, keberadaan komoditas basis dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Rahmadani & Yulhendri, 2019). Komoditas basis merujuk pada komoditas yang dapat menciptakan nilai tambah,

memenuhi kebutuhan wilayah, dan bahkan berpotensi dipasarkan ke luar daerah. Selain itu, tantangan global seperti persaingan pasar bebas dan integrasi ekonomi Kawasan menuntut sektor pertanian untuk lebih kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tepat melalui identifikasi komoditas yang benar-benar memiliki keunggulan (Soejono et, 2021). Pengidentifikasian komoditas basis sangat penting untuk merancang strategi pengembangan pertanian yang akurat, serta menetapkan prioritas komoditas dengan nilai ekonomi tinggi. Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, salah satunya di Kabupaten Probolinggo (Ahmad et al., 2025). Kabupaten ini terdiri dari 24 kecamatan dengan variasi sumber daya lahan yang beragam. Setiap kecamatan memiliki luasan lahan pertanian yang berbeda-beda, baik berupa sawah maupun tegalan/kebun, yang secara keseluruhan menunjukkan peluang besar untuk pengembangan sektor pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data luas lahan tahun 2023, komposisi lahan di Kabupaten Probolinggo didominasi oleh tegalan/kebun, khususnya di kecamatan yang berada di kawasan pegunungan. Seperti yang di tunjukan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Luas Lahan dan Tegal Diberbagai Kecamatan

KECAMATAN	SAWAH (Ha)	TEGAL/KEBUN (Ha)	TOTAL (Ha)
Sukapura	26	3943	3969
Sumber	171	4716	4887
Kuripan	786	3322	4108
Bantaran	809	2545	3354
Leces	529	2359	2888
Tegalsiwalan	1160	2392	3552
Banyuanyar	1759	1631	3390
Tiris	567	2134	2701
Krucil	1500	3868	5368
Gading	3184	1739	4923
Pakuniran	1832	1939	3771
Kotaanyar	1735	1436	3171
Paiton	2290	569	2859
Besuk	2580	96	2676
Kraksaan	2087	291	2378
Krejengan	2575	499	3074
Pajarakan	1298	38	1336
Maron	2870	210	3080
Gending	2068	167	2235
Dringu	1867	247	2114
Wonomerto	1118	2472	3590
Lumbang	685	4014	4699
Tongas	2194	4352	6546
Sumberasih	1581	585	2166

Sumber : SATU DATA Kabupaten Probolinggo (2023)

Dari data tabel di atas bahwa, Kecamatan Sukapura merupakan salah satu daerah di Kabupaten Probolinggo yang menunjukkan karakteristik pemanfaatan lahan yang cukup berbeda dari kecamatan lainnya. (Astasari et al., 2018) menyatakan bahwa Peningkatan luas panen bisa disebabkan karena adanya harga komoditas yang cukup menguntungkan dan diperlukan masyarakat secara luas, sedangkan penyusutan luas lahan disebabkan adanya pengaruh iklim dan cuaca serta adanya peralihan fungsi lahan yang dapat mengurangi lahan pertanian. Dari total luasan lahan seluas 3.969 hektare, Sukapura hanya memiliki 26 hektare lahan sawah, sehingga menjadi kecamatan dengan luasan sawah terkecil di seluruh Kabupaten Probolinggo. Angka ini sangat kontras jika dibandingkan dengan kecamatan seperti Gading yang memiliki 3.184 hektare sawah atau Maron dengan 2.870 hektare sawah. Keterbatasan lahan sawah di Sukapura tidak lepas dari kondisi geografisnya yang terletak di dataran tinggi dan didominasi oleh kawasan pegunungan sekitar Gunung Bromo, sehingga pertanian sawah kurang maju. Bukti empiris tersebut diperkuat oleh penelitian yang mengkaji daya saing daerah menggunakan pendekatan LQ dan analisis pendukung lainnya (Triningsih et al., 2025).

Di sisi lain, Sukapura memiliki luasan lahan tegalan atau kebun yang cukup luas, mencapai 3.943 hektare, yang hampir meliputi seluruh wilayah pertaniannya. Luasan ini menempatkan Sukapura sebagai salah satu kecamatan dengan dominasi lahan tegalan paling besar, setara dengan kecamatan seperti Lumbang (4.014 hektare) dan Tongas (4.352 hektare). Agroklimat Sukapura yang dingin, tanah yang fertile, serta topografi lahan yang bergelombang membuat wilayah ini lebih sesuai untuk budidaya perkebunan dan hortikultura daripada tanaman pangan yang memerlukan lahan persawahan. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Probolinggo, Sukapura berada pada kategori sedang dalam hal total luasan lahan, tidak sebesar Tongas, Krucil, atau Sumber, namun lebih luas daripada beberapa kecamatan seperti Pajarakan, Gending, atau Sumberasih. Meskipun demikian, Sukapura memainkan peran krusial dalam

produksi pertanian di kabupaten karena sebagian besar lahannya dimanfaatkan untuk hortikultura dan komoditas khas dataran tinggi seperti kentang, kubis, wortel, serta berbagai jenis sayuran lainnya.

(Asyafina & Muljaningsih, 2022) mengemukakan bahwa untuk menentukan sektor unggulan juga sebagai upaya mendukung perkembangan ekonomi, berdasarkan hal tersebut analisis yang digunakan adalah LQ (Location Quotient). Metode Location Quotient (LQ) merupakan salah satu pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam mengidentifikasi komoditas unggulan di suatu wilayah. LQ digunakan untuk membandingkan kontribusi suatu sektor di wilayah tertentu terhadap perekonomian lokal dengan kontribusi sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas. Jika nilai LQ > 1, maka sektor atau komoditas tersebut tergolong sebagai komoditas basis yang layak dikembangkan. Sebaliknya, nilai LQ < 1 menunjukkan bahwa komoditas tersebut bukan merupakan komoditas unggulan dan hanya berfungsi memenuhi kebutuhan internal wilayah.

Sebagai kawasan dataran tinggi, Kecamatan Sukapura memiliki potensi pertanian yang sangat beragam dengan komoditas unggulan berupa kentang, kubis, wortel, bawang prei, dan berbagai jenis sayuran dataran tinggi lainnya (Taofik & Rohmawati, 2025). Meski demikian, tiap komoditas memiliki peran yang berbeda dalam mempengaruhi struktur perekonomian lokal. Oleh sebab itu, analisis komoditas basis perlu dilakukan untuk mengetahui komoditas yang benar-benar menjadi penggerak utama perekonomian. Informasi ini tidak hanya penting bagi pemerintah dalam menyusun arah kebijakan pembangunan, tetapi juga sangat berguna bagi petani, pelaku usaha, dan sektor swasta dalam menentukan strategi usaha yang lebih tepat.

Selain itu, adanya perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan persaingan antarwilayah menuntut adanya pengembangan komoditas yang lebih adaptif dan berbasis data. Karena itu, penerapan metode LQ dalam menganalisis komoditas

pertanian di Kecamatan Sukapura dapat menjadi alat yang efektif untuk menyusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan potensi lokal. Pemerintah Kabupaten Probolinggo telah menunjukkan komitmen dalam mendorong produktivitas dan pengembangan komoditas unggulan di berbagai kecamatan. Pembekalan yang diberikan harus lebih kepada penyegaran dan pembaharuan materi-materi (Ibrahim et al., 2020). Namun, tanpa adanya pemetaan yang jelas terkait komoditas basis, kebijakan pembangunan dapat menjadi kurang tepat dan tidak optimal. Kemandirian ketahanan pangan dalam era globalisasi hanya dapat diwujudkan tatkala pendekatan pembangunan yang dikembangkan baik di pusat maupun di daerah mampu memadukan antara tuntutan global dengan pemberdayaan masyarakat (Ibrahim, 2023). Mengingat Sukapura memiliki kondisi agroekosistem yang sangat mendukung, maka diperlukan penentuan komoditas prioritas yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta daya saing daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai struktur komoditas pertanian di Kecamatan Sukapura melalui analisis LQ. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang dapat memperkuat arah pembangunan sektor pertanian berbasis keunggulan wilayah. Mengingat peran Sukapura sebagai salah satu sentra pertanian dataran tinggi di Kabupaten Probolinggo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan perekonomian masyarakat. keuntungan dengan prinsip saling membutuhkan. Maka berdasarkan hal itu pemerintah harus bisa meciptakan kebijakan-kebijakan yang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani-petani yang ada di Indonesia, karena rata-rata petani Indonesia berada pada tingkat kesejahteraan yang rendah (Ibrahim, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk menyediakan informasi mengenai komoditas basis pertanian di Kecamatan Sukapura serta sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi komoditas pertanian yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Sukapura.
2. Bagaimana tingkat keunggulan komparatif masing-masing komoditas tersebut dibandingkan dengan Kabupaten Probolinggo secara keseluruhan**?**
3. Komoditas mana yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai sektor unggulan di Kecamatan Sukapura?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi komoditas pertanian yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Sukapura
2. Menganalisis tingkat keunggulan komparatif masing-masing komoditas tersebut di bandingkan dengan Kabupaten Probolinggo
3. Menentukan komoditas pertanian yang memiliki potensi unggulan untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

1.4 Manfaat

1. Bagi teoritis

   penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian ekonomi regional, khususnya dalam hal analisis komoditas basis dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model analisis sektor pertanian berbasis pada potensi wilayah.Manfaat Praktisi

2. Bagi praktisi

penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pembangunan komoditas pertanian unggulan sehingga kebijakan yang disusun dapat lebih tepat sasaran. Bagi petani dan pelaku usaha, penelitian ini menawarkan informasi mengenai komoditas yang memiliki prospek ekonomi tinggi serta peluang pasar yang lebih luas, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih strategis. Selain itu, bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar maupun literatur tambahan dalam mata kuliah yang berkaitan dengan perencanaan wilayah, ekonomi pertanian, maupun pengembangan potensi daerah.

Bagi praktisi pertanian, seperti petani, kelompok tani, dan pelaku agribisnis, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai komoditas pertanian yang memiliki keunggulan komparatif di wilayah Sukapura. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha tani, seperti pemilihan komoditas yang akan dibudidayakan, pengelolaan sumber daya produksi, serta strategi peningkatan produktivitas dan pendapatan. Dengan mengetahui komoditas basis, petani diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lahan dan meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar regional maupun luar daerah.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat komoditas pertanian tertentu di Kecamatan Sukapura yang termasuk kategori komoditas basis, ditunjukkan oleh nilai Location

Quotient (LQ) lebih dari 1 sehingga memiliki keunggulan komparatif dibandingkan wilayah lain.

2. Setiap komoditas pertanian memiliki tingkat keunggulan yang berbeda-beda, dan komoditas dengan nilai LQ tertinggi merupakan komoditas yang paling potensial untuk di kembangkan sebagai komoditas unggulan daerah.
3. Kecamatan Sukapura memiliki komoditas pertanian yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian wilayah, sehingga komoditas basis tersebut layak dijadikan prioritas pengembangan dalam kebijakan pembangunan pertanian daerah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG